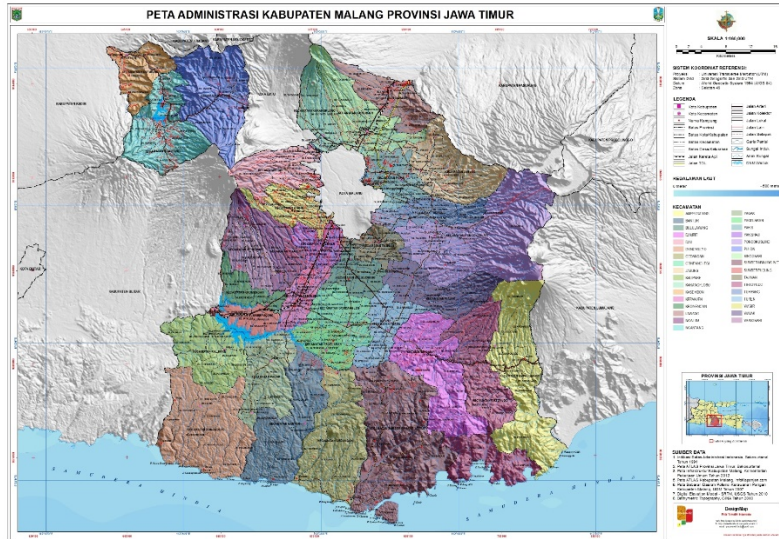


## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Profil Kabupaten Malang



Gambar 2. Peta Kabupaten Malang

Kabupaten Malang terletak pada daerah dataran tinggi, dengan koordinat  $112^{\circ} 17' 10,9''$ -  $112^{\circ} 57' 0,0''$  Bujur Timur serta  $7^{\circ} 44' 55,11''$ -  $8^{\circ} 26' 35,45''$  Lintang selatan. Luas daerah Kabupaten Malang merupakan 334.787 Ha, terdiri dari 33 Kecamatan yang tersebar pada daerah perkotaan serta perdesaan. Kabupaten Malang terletak antara 0- 2000 meter dpl. Batas daerah Kabupaten Malang merupakan bagaikan berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Jombang, Mojokerto, dan Pasuruan.

Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo dan Lumajang.

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia.

Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kediri.

Kabupaten Malang terletak di wilayah pegunungan yang topografinya dibentuk oleh Pegunungan Tengger di sebelah timur, Pegunungan Kawi dan Kelud di sebelah barat, serta Pegunungan Arjuna dan Velirang di sebelah utara. Pada bagian kabupaten yang berada di pinggir kawasan, topografinya dipengaruhi oleh pegunungan.

Kabupaten Malang memiliki potensi wisata yang sangat memadai dan berpotensi untuk dikembangkan di antaranya wisata bantan, wisata alam, dan wisata sejarah. Berikut adalah jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Malang dari tahun 2012-2019.

Table 1  
Jumlah Pengunjung Objek Wisata  
Kabupaten Malang

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	2043.609
2013	2550.474
2014	3251.367
2015	3654.482
2016	5849.544
2017	6504.360
2018	7172.358
2019	8049.829

*Sumber : Kabupaten Malang dalam angka 2019(BPS, 2019)*

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas pariwisata di Kabupaten Malang berkembang dan terjadi kenaikan jumlah pengunjung,

hal tersebut secara langsung dan tidak langsung mendorong untuk lebih dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang.

## 2. Stupa Sumberwan

Stupa Sumberawan terletak di desa Toyomarto di Kecamatan Singosari, 6 kilometer dari Candi Singosari. Sedangkan Desa Toyomarto terletak di ketinggian 600-900 m dpl dan memiliki luas hampir 905 ha. Sebagian besar lahan Desa Toyomarto merupakan lahan produktif yang dapat ditabur dengan berbagai jenis tumbuhan yang dapat memberikan penghidupan bagi penghuninya. Tanah digunakan sebagai lahan pertanian. Nama toyomarto terkait dengan kepercayaan bahwa air Sumberawan adalah Tirta Amerta. Toyo artinya air dan marto dari kata amerta artinya tidak mati / hidup

Sumberawan berasal dari bahasa sangsekerta yang berartikan penunggang merak dalam sang budha. Pembangunan Situs sumberawan diperkirakan di bangun setelah perjanjian keliling raja hayam wuruk. Dimana pada masa itu di daerah singosari banyak di huni oleh pendeta-pendeta siwa-Budha olehsebab itu didirikan candi budha

Kubah stupa sebuah simbol dunia dimana jika akan mencapai nirwana yang tak terbatas maka harus melepaskan materi. Bagian bawah atau bagian dasar dengan bentuk segi empat memiliki simbol perlambangan alam bawah. Di perkirakan struktur puncak candi tidak utuh dikarenakan masih banyak di temukan serpihan batu-batu yang tergeletak di sekitar situs.

Stupa sumberawan juga masi aktif digunakan sebagai tempat ritual pradaksina, pradaksina sendiri merupakan serangkaian ritual yang dilakukan pada saat hari waisak dengan mengelilingi Stupa Suberawan

searah jarum jam dari timur ke barat dilakukan sebanyak 3 kali putaran, kegiatan ritual tersebut memiliki arti sebagai penghormatan terhadap para dewa

Situs Sumberawan memiliki telaga mata air. Dalam Nagara Kertagama pupuh XXXV Sumberawan memiliki sebutan Kasuranggan memiliki arti taman bidadari atau taman surge Masyarakat mempercayai bahwa mata air di telaga Sumberawan merupakan air suci kepercayaan itu timbul karena anggapan air yang keluar dari mata air langsung dari gunung Arjuno merupakan gunung yang suci.

Masyarakat Jawa yang menganut kejawaan tidak melakukan ritual di area candi melainkan menggunakan telaga mata air dan sungai yang mengalir, masyarakat kejawaan melakukan ritual tersebut mempercayai khasiat mata air dengan berdoa, mandi dan meminum air sumberawan, terkabulnya doanya.

Ritual tersebut dilakukan pada malam Jumat legi. Dengan menggunakan media sesajen dan dupa yang mereka bawa dari rumah ataupun membeli kepada penjaga atau pengelola situs sumberawan, masyarakat kejawaan juga membawa jerigen air atau botol untuk mengambil air dari mata air sumberawan yang dipercayai sebagai air suci. Hasil wawancara terhadap pengelola selama masa pandemi virus corona Kawasan situs Sumberawan hanya dibuka untuk masyarakat yang akan melakukan kegiatan ritual.

Selain sebagai tempat ritual mata air telaga Sumberawan dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan dilihat dari penggunaan air untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat Toyomarto dan sekitarnya yang tergabung pada

HIPAM (Himpunan Masyarakat Pemakai Air minum) serta PDAM Kabupaten Malang dan KOSTRAD Divisi Infentri 2.

Kegiatan dalam rangka melestarikan budaya, masyarakat toyomarto melakukan selamatan banyu kegiatan tersebut dilakukan mengungkapkan rasa syukur atas anugerah mata air sumberawan, kegiatan tersebut dilakukan pada bulan suro yang di pimpin oleh kepala dukuh dengan mengadakan arak arakan gungungan yang di persiapkan masyarakat, kepala dukuh mengambil air dari telaga dan dimasukan dalam kendi, kemudian di bawa ke kantor kepala desa, masyarakat juga berebut gunung untuk mendapatkan berkah, pada malam harinya di selenggarakan pagelaran wayang.

Situs Sumberawan juga di fungsikan sebagai objek wisata alam dan budaya wisatawan datang untuk berekreasi, fotografi dan berkemah. Dimana hal tersebut memberi peluang masyarakat sekitar untuk berdagang makanan, dari hasil obeservasi di dapatkan bahwa pengelolaan situs sumberawan di bawah kewenangan Balai Pelesatrian Kepurbakalaan Trowulan Mojokerto sedangkan setatus tanah di situs sumberawan merupakan kewenangan Perhutani. Namun pemanfaatan situs sumberwan merupakan wewenang penuh pihak Perhutani dan Balai Pelesatrian Kepurbakalaan Trowulan tidak ikut campur dalam hal tersebut.

Situs sumberawan memiliki regulasi tentang pemnfaatan cagar budaya. Pada masa pandemi virus corona menerapkan regulasi yang sangat ketat yaitu situs sumberawan tidak membuka secara umum dan hanya di buka untuk masyarakat yang akan beribadah dan kegiatan

penelitian, tetapi di luar pandemi selaku pengelola stupa sumberawan menetapkan peraturan untuk melakukan kegiatan di lokasi stupa sumberawan

Balai pelestarian cagar budaya berperan dalam melakukan pengawasan dan memberikan izin setiap kegiatan yang berada pada di Kawasan cagar budaya. Bagi masyarakat maupun pemerintah kabupaten yang akan menyelenggarakan kegiatan pada situs maka wajib mengajukan perijinan

Tabel 42  
Jumlah Pengunjung Situs Sumberwan  
pada bulan Januari 2020.

No	Keperluan	Jumlah
1	Umum	1.185
2	Penelitian	2
3	Tk	11
4	Sd	92
5	Smp	44
6	Sma	115
7	Mahasiswa	176
8	M mancanegara	35
	TOTAL	1.660

Dari data pengunjung dapat diketahui tentang jumlah wisatawan sebelum pandemi virus corona masuk ke Indonesia dan berbagai latar belakang dan keperluan untuk mengunjungi Situs Sumberawan. Dan paling banyak kategori yang mengunjungi Stupa Sumberawan adalah wisatawan umum.

Adanya dua instansi yang menaungi menurut penuturan pengelola agak sedikit kesulitan dalam perijinan penambahan fasilitas hal ini dapat

di lihat masih banyak jalan setapak yang masih berbentuk tanah pada area situs sumberawan, serta pihak Walubi ingin menambah fasilitas untuk menunjang ibadah namun tidak mendapatkan izin dari pihak perhutani.

Untuk akses menuju Situs sumberawan cukup mudah di jangkau pasalnya hanya berjarak 6km dari situs candi arjuno namun yang perlu di perhatikan akses yang mengarah masuk ke dalam situs sudah mulai rusak dan perlu adanya perbaikan. Kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat sekitar akan kelestarian alam masih banyak di temukan tumpukan sampah yang mengurangi minat wisatwan untuk datang mengunjungi. Stupa Sumberawan memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk seeperti toilet moushola dan tersedia joglo untuk menikmati suasana alam, namun dari hasil observasi fasilitas teersebut kurang perhatian dan perawatan.

Kebersihan dan keamanan di Situs Sumberawan tergolong masih kurang pasalnya kurang nya ketersediaan tempat sampah sehingga masih banyak di temukan tumpupkan sampah yang terjadi. kurang kesadaran masayrakat dan wisatawan akan kelestarian situs cagar budaya.

Untuk keamanan Siitus Sumberawan tergolong cukup pasalnya lokasi situs sumberawan hanya memiliki satu pintu masuk dan keluar. Hanya terdapat petugas yang berjaga di pos pintu masuk dan utnuk penjagaan di dalam belum tersedia.

Pelayanan yang di berikan oleh pengelola sangat baik pasalnya pengelola menyambut tamu dengan ramah dan sopan serta pengelola

membantu untuk masyarakat yang akan beribadah di stupa sumberawan.pelayanana yang dilakukan dengan cara menyiapkan segala keperluan yang di perlukan pengunjung yang akan melakukan peribadahan.

Target pasar Situs sumberawan merupakan objek *segmented* karena menyuguhkan objek wisata budaya dan alam dan sebagai situs ibadah masyarakat budha dan masyarakat yang menganut kejawen. Di mana wisatawan yang memiliki kepetingan dalam hal keagamaan dan wisatawan yang bertujuan hanya untuk berwisata.

Dari segi promosi pengelola memanfaatkan Instagram sebagai wadah promosi namun penyusunan konten di dalamnya masih kurang rapi, situs sumberawan juga melakukan promosi mulut ke mulut karena kepercayaan masyarakat akan sumber air telaga.

Dari segi pendanaan Stupa Sumberawan menerima dari pihak perhutani dan pemuka agama budha dalam untuk biaya perawatan situs selain itu mendapatkan pendanaan dari investor, dan juga bantuan dari KOSTRAD Divisi Infentri 2 yang mengambil air dari mata air sumberawan.

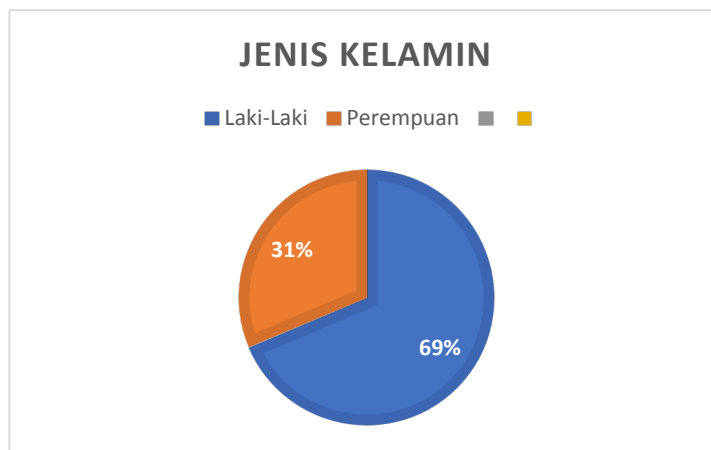
Perlibatan masyarakat terhadap di dalam objek wisata sudah cukup pasalnya dari pihak perhutani menyerahkan pengelolaan di pegang oleh masyarakat dan membentuk pok darwis, serta masyarakat di berikan tempat untuk berjualan. Perlibatan masyarakat dalam pengelolaan itu



penting pasalnya masyarakat akan merasa memiliki dan ikut serta dalam perawatan dan menjaga kelestarian.

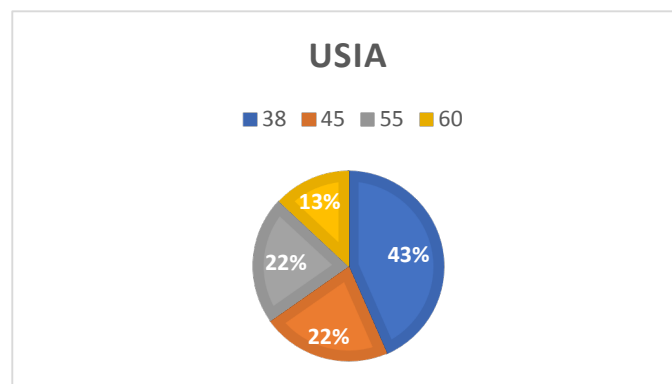
### 3. Deskripsi Informan

Diskripsi narasumber ini merupakan suatu proses mendiskripsikan para narasumber berdasarkan, jenis kelamin, usia dan pekerjaan, pada penelitian ini di lakukan langsung di situs sumberawan pada tanggal 17, juli 2020.



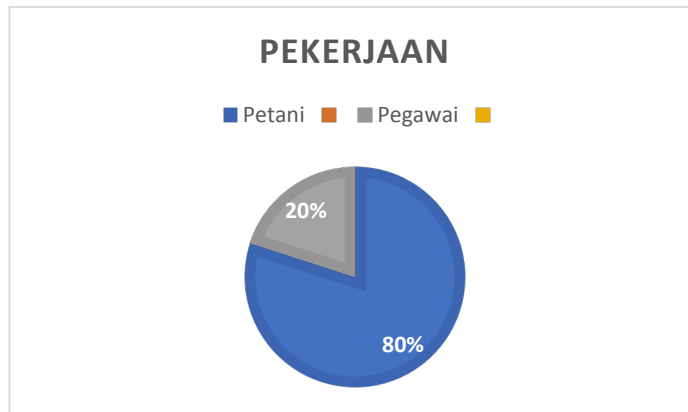
Grafik 1. Diagram pie Jenis kelamin responden

Berdasarkan diagram diatas maka dapat di sampaikan bahwa mayoritas narasumber berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu 69% laki-laki dan 31% perempuan.



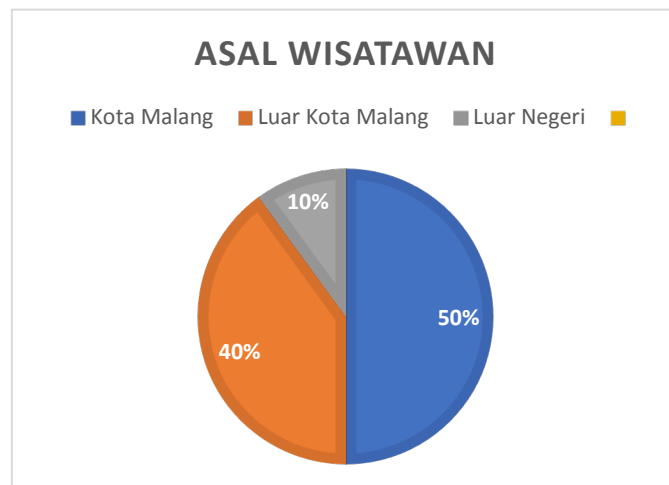
Grafik 2. Diagram pie Usia responden

Berdasarkan data diagram diatas maka di simpulkan bahwa masyarakat yang mengetahui tentang sejarah dan fungsi situs sumberawan berusia >38 tahun.



Grafik 3. Diagram pie Pekerjaan responden

Berdasarkan didagram diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat toyomarto memiliki profesi sebagai petani di buktikan dengan jumlah persentase 80% petani 20% pegawai.



Grafik 4. Diagram pie asal wisatawan

Berdasarkan didagram diatas dapat di simpulkan bahwa asal wisatawan yang berkunjung 50% dari Kota Malang, 40% dari Luar kota Malang, dan 10% dari luar Negeri.

#### 4. Pengaruh Faktor Lingkungan

Suatu objek wisata sangat di pengaruhi dari pengaruh faktor lingkungan, faktor lingkungan sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

##### a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi objek wisata dari dalam, dengan komponen yang ada di dalamnya meliputi, Organisasi, Sumberdaya Manusia (SDM), Hubungan antar SDM, Pendanaan, Fasilitas dan aksesibilitas, potensi, kebersihan, keamanan,, pelayanan komponen tersebut di jelaskan sebagai berikut:

##### 1) Organisasi

objek stupa sumberawan pengelolaan di bawah wewenang Balai Pelestarian Kepurbakalaan Trowulan Mojokerto sedangkan setatus tanah di situs sumberawan merupakan kewenangan Perhutani, pihak perhutani. Penegelolaan di lapangan terdapat podarwis yang menajdi petugas tiketing.

##### 2) Sumberdaya Manusia ( SDM )

Sumberdaya manusia di kampung toyomarto dari segi pendidikan sudah berpendidikan namun kesadaran menjaga atau merawat objek wisata masih kurang dari hasil observasi dan wawancara masiih banyak di temukan tumpukan sampah dan beberapa fasilitas yang sudah rusak.

### 3) Hubungan antar SDM

Perlibatan masyarakat terhadap di dalam objek wisata sudah cukup pasalnya dari pihak perhutani menyerahkan pengelolaan di pegang oleh masyarakat dan membentuk pok darwis, serta masyarakat di berikan tempat untuk berjualan.

### 4) Pendanaan

Dari segi pendanaan Stupa Sumberawan menerima dari pihak BPCB Jawa Timur dan pemuka agama budha dalam untuk biaya perawatan situs selain itu mendapatkan pendanaan dari investor, dan juga bantuan dari KOSTRAD Divisi Infentri 2 yang mengambil air dari mata air sumberawan.

### 5) Fasilitas

Fasilitas yang cukup lengkap untuk seeperti toilet moushola dan tersedia joglo untuk menikmati suasana alam, namun dari hasil observasi fasilitas teersebut kurang perhatian dan perawatan selain itu warung warug yang ada juga sudah cukup memadai.

### 6) Aksesibilitas

Akses untuk menuju situs sumberawan sangat mudah berjarak 6km dari situs candi arjuno namun yang perlu di perhatikan akses yang mengarah masuk ke dalam situs sudah mulai rusak dan perlu adanya perbaikan.

### 7) Potensi

Berdasarkan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak pengelola stupa sumberawan merupakan salah satu

peninggalan kerajaan budha di jawa timur yang masih aktif untuk di pakai beribadah sampai sekaarang, tidak hanya menawarkan wisata sejarah dan ke agamaan kompleks stupa sumberawan juga memiliki potensi wisata alam yang sangat indah untuk di kembangkan.

#### 8) Kebersihan

Kebersihan kompleks stupa sumberawan dinilai sangat kurang di lihat dari banyaknya tumpukan sampah yang tidak di angkut dan terlihat sangat kumuh, kurangnya tenaga kebersihan di nilai menjadi penyebab kurang terawatnya lingkungan.

#### 9) Keamanan

Segi keamanan kompleks stupa sumberawan kurang memadai pasalnya hanya di ada satu orang yang bertugas menjadi *ticketing* serta tempat parkir tidak ada petugas khusus yang menjaga. Tidak terdapat kamera cctv sehingga keamanan kurang dan harus di tingkatkan

#### 10) Pelayanan

Pelayanan yang di berikan oleh pengelola sangat baik pasalnya pengelola menyambut tamu dengan ramah dan sopan serta pengelola membantu untuk masyarakat yang akan beribadah di stupa sumberawan. Selain itu pengelola juga bisa menjadi informan tentang sejarah stupa sumberawan.

Tabel 4.3. Analisis Faktor Internal

No	FAKTOR	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
1	Pengelolaan dibawah naungan BPCB jawa timur dan Perhutani	✓	
2	SDM di wilayah stupa sumberawan kurang karena Kurangnya masyarakat sadar wisata		✓
3	Hubungan antar SDM baik karena terdapat pokdarwis dan stand berjualan masyarakat.	✓	
4	Pendanaan Stupa sumberawan berasal dari BPCB Jawa timur dan perhutani	✓	
5	Fasilitas cukup lengkap tetapi minim perawatan		✓
6	Aksesibilitas menuju stupa sumberawan bisa dikatakan kurang di karenakan masih bnayak		✓

	jalan yang berlubang dan medan yang terjal.		
7	Berpotensi menjadi wisata budaya dan wisata alam	✓	
8	Kebersihan di area stupa sumberawan bisa dikatakan kurang pasalnya banyak di temukan tumpukan sampah		✓
9	Keamanan di stupa sumberawan di nilai masih kurang pasalnya hanya satu orang yang bertugas sebagai <i>ticketing</i>		✓
10	Pelayanan yang di berikan pengelola cukup baik	✓	

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi suatu objek wisata dari luar dengan komponen yang ada di dalam nya meliputi regulasi, pesaing, wisatawan, target pasar, teknologi, promosi. komponen tersebut di jelaskan sebagai berikut :

#### 1) Regulasi

Situs sumberawan memiliki regulasi tentang pemanfaatan cagar budaya. Pada masa pandemi virus corona menerapkan regulasi yang sangat ketat yaitu situs sumberawan tidak membuka secara umum dan hanya di buka untuk masyarakat yang akan beribadah dan kegiatan penelelitian, tetapi di lua pandemi selaku pengelola stupa sumberawan menetapkan peraturan untuk melakuka kegiatan di lokasi stupa sumberaawan

#### 2) Pesaing

Menurut penuturan pengelola tidak ada pesaing yang berarti untuk situs sumberawan karena situs sumberawan di fokuskan sebagai tempat suci dan tempat ibadah namun untuk wisata alam yang ada di kompleks situs memiliki pesaing yang sangat berat.

#### 3) Wisatawan

Jumlah waisatawan di situs sumberawan setiap bulan mengalami kenaikan dengan beragam latar belakang dan kepentingan wisatawan, terutama wisatawan yang akan melakukan ibadah dan menikmati wisata alam.

#### 4) Target pasar

Target pasar Situs sumberawan merupakan objek *segmented* karena menyuguhkan objek wisata budaya dan alam dan sebagai situs ibadah masyarakat budha dan masyarakat yang menganut kejawen. Target pasar adalah kalangan muda yang ingin menikmati susasana alam.



5) Teknologi

Tidak ada teknologi berarti yang di gunakan situs sumberawan, pengelola hanya memanfaatkan Instagram sebagai wadah informasi dan promosi, kekurangan pemanfaatan teknologi membuat menghambat kegiatan promosi.

6) Promosi.

Dari segi promosi pengelola memanfaatkan Instagram sebagai wadah promosi namun penyusunan konten di dalamnya masih kurang rapi, situs sumberawan juga melakukan promosi mulut ke mulut karena kepercayaan masyarakat akan sumber air telaga.

7) Protokol Kesehatan

Aturan mengenai protokol kesehatan wajib untuk di terapkan dan sudah di terapkan dengan baik diantaranya wajib mencuci tangan, wajib menggunakan masker, pengecekan suhu dilakukan kepada semua pengunjung.

Tabel 4.4. Faktor Eksternal

No	FAKTOR	<i>OPPORTUNITIES</i>	<i>THREAT</i>
1	Ada regulasi tertentu yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu tentang pemanfaatan cagar budaya	✓	

2	Stupa Sumberawan memiliki pesaing		✓
3	Wisatawan yang datang memiliki beragam kepentingan.	✓	
4	Stupa sumberwan merupakan objek wisata <i>segmented</i>	✓	
5	Promosi Objek Wisata Sumberawan masih kurang		✓
6	Belum adanya pemanfaatan teknologi		✓
7	Penerapan Protokol kesehatan	✓	

#### 5. Analisis SWOT Situs Sumberawan

Analisis SWOT bersifat sangat situasional, artinya hasil analisis untuk tahun berjalan belum tentu sama dengan hasil analisis pada tahun yang akan datang. Biasanya hasil analisis akan sangat ditentukan oleh faktor situasi dan kondisi ekonomi, stabilitas politik dan keamanan, serta keadaan sosial yang mendasarinya.

Keempat faktor SWOT tersebut membutuhkan perhatian khusus. Kekuatan (strength) perlu diperhitungkan dengan sebaik-baiknya.

Kelemahan harus segera dihilangkan. Peluang atau peluang harus segera dimanfaatkan. Ancaman atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara ini, langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan agar lebih banyak wisatawan yang datang, tinggal lebih lama, dan mengeluarkan lebih banyak uang selama perjalanan.

Berikut ini merupakan hasil analisis SWOT situs sumberawan berdasarkan observasi yang penulis lakukan serta hasil wawancara kepada pihak pengelola situs sumberawan :

strategi pengembangan tersebut dapat di lihat dari matrik SWOT berikut.

Tabel 4.5. Analsia SWOT

<b>IFAS</b>	<b><i>STRENGH</i></b>	<b><i>WEAKANESS</i></b>
<b>EFAS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan dibawah naungan BPCB jawa timur dan Perhutani</li> <li>• Hubungan antar SDM baik karena terdapat pokdarwis dan stand berjualan masyarakat.</li> <li>• Pendanaan Stupa sumberawan berasal dari BPCB Jawa timur dan perhutani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SDM di wilayah stupa sumberawan kurang</li> <li>• Fasilitas cukup lengkap tetapi minim perawatan</li> <li>• Aksesibilitas menuju stupa sumberawan bisa dikatakan kurang</li> <li>• Kebersihan di area stupa sumberawan bisa dikatakan kurang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi menjadi wiata alam dan budaya</li> <li>• Pelayanan yang di berikan pengelola cukup baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan di stupa sumberawan di nilai masih kurang</li> </ul>
<p><b><i>OPPORTUNITY</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada regulasi tertentu yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu tentang pemanfaatan cagar budaya kabupaten malang</li> <li>• Wisatawan yang berkunjung memiliki beragam kepentingan</li> <li>• Stupa sumberwan merupakan objek wisata <i>segmented</i></li> <li>• Penerapan Protokol kesehatan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan dan memperbaiki fasilitas dan sarana</li> <li>• Membuat penunjuk jalan emnuju situs sumberawan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan promosi.</li> <li>• Mengadakan event yang menarik untuk wisatawan</li> </ul>
<p><b><i>THREATH</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stupa Sumberawan memiliki pesaing</li> <li>• Kepedulian terhadap situs sejarah masih rendah</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan peran masyarakt dalam upaya pengembangan dan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun paket wisata di wilayah kabupataen malang</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kendala faktor cuaca</li> <li>•Kurang nya kesadaran bebrapa wisatawan menjaga benda</li> <li>•peninggalan purbakala.</li> <li>•Promosi Objek Wisata Sumberawan masih kurang</li> <li>•Belum adanya pemanfaatan teknologi promosi</li> </ul>	<p>pelestarian situs sumberawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan berbagai penyuluhan kepada masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mengkelompokan wisata budaya di kabupaten malang.</li> </ul>
---	---	--

Keterangan :

IFAS : *Internal Strategic Factors Analysis Summary* ( Faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan ).

EFAS : *External Strategic Factors Analysis Summary* ( Faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman )

Strategi SO : Strategi ini di buat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Strategi ST : Merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untk mengatasi ancaman.

Strategi WO : Strategi ini di terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada.

Strategi WT : strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

1. Kekuatan (*strenght*) yang dimiliki Situs Sumberawan antara lain :

a. Aspek Fisik

- 1) Lokasi yang berdekatan Situs Candi arjuno, dengan jarak  $\pm$  6km membuat situs sumberawan menjadi rujukan destinasi wisata berikutnya, pada saat mengunjungi kota malang.
- 2) Situs peninggalan yang masih aktif sebagai tempat ibadah, dengan pemugaran yang masih sesuai dengan bentuk aslinya , sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menyaksikan Situs Sumberawan dengan bentuk masih asli.
- 3) Masih memiliki lahan yang luas untuk dijadikan wisata alam unggulan dengan penambahan fasilitas lainnya.

b. Aspek Non Fisik

- 1) Situs Sumberawan erat dengan raja Hayam Wuruk yang menggunakan situs Sumberawan untuk bersemedi. Raja Hayam Wuruk melegenda dengan kerajaan majapahit yang berhasil menyatukan nusantara pada saat kepemimpinannya.
- 2) Situs masih di pergunakan untuk beribadah agama budha dan masyarakat dengan kepercayaan kejawaen.
- 3) Biaya masuk objek yang ditetapkan masih tergolong murah sehingga terjangkau wisatawan yang akan berkunjung ke situs sumberwan.

2. Kelemahan (*Weakness*) dari Situs Sumberawan adalah :
  - a. Terbatasnya sarana prasarana serta fasilitas yang ada di situs sumberawan yang mengakibatkan kurangnya daya Tarik wiisata tersebut.
  - b. Kurangnya promosi yang di lakukan oleh pihak pengelola sehingga Stupa sumberawan belum banyak di kenal masyarakat secara luas terutama dari luat kabupaten malang.
  - c. Berbeda kepentingan antar pengelola membuat penambahan fasilitas dan sarana prasarana menjadi susah.
  - d. Kurangnya kesadaran msyarakat toyomarto terhadap peninggalan sejarah dan purbakala, khususnya di Toyomarto.
3. Kesempatan atau peluang ( *Opportunity* ) yang dapat di raih dalam pengembangan situs sumberawan antara lain :
  - a. Sedikit wisata terutama di kabupaten malang dan sekitarnya memiliki latar belakang sejarah dan arekeologi.
  - b. Menjadi alternatif wisata budaya dan wisata alam bagi wisatawan yang mengunjungi kabupaten malang.
  - c. Peningkatan standar Pendidikan yang berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat untuk mengenal sejarah.
  - d. Keseriusan pengelola untuk meneliti dan melesatarikan situs sumberawan.
4. Ancaman ( *Threat* ) yang harus diantisipasi situs sumberawan :
  - a. Kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam melestarikan kesenian budaya terutama peninggalan sejarah.

- b. Kurangnya kesadaran beberapa wisatawan untuk menjaga kelestarian benda peninggalan purbakala yang bernilai historis, seperti mencorat-coret bangunan stupa sehingga mengurangi estetika bangunan.
- c. Kepedulian terhadap situs-situs sejarah masih rendah, sehingga akan mengancam keberadaan situs sumberawan.

## **B. Pembahasan Dan Jawaban Rumusan Masalah**

### 1. Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT dapat diketahui bahwa dalam pengembangan dan pelestarian Stupa Sumberawan terdapat faktor-faktor yang sangat berpengaruh antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor peluang (*Opportunity*) dan ancaman atau *Threats* sebagai berikut :

#### a) Menggunakan Strategi S-O

Pada strategi *Strength* dan *Opportunities* menghasilkan 3 strategi. Perbaikan fasilitas dimana fasilitas sangat penting bagi ODTW perbaikan fasilitas disini yaitu dengan memperbaiki jalan setapak, memperbaiki gazebo, menambah tempat duduk untuk bersantaim adapun penambahan fasilitas untuk meningkatkan minat wisatawan dengan menambah *hammock* dengan system sewa, penambahan tempat sampah agar sampah tidak berseakan serta penambahan mushola yang terlihat masih kurang layak.

Papan penunjuk akses menuju Stupa Sumberawan perlu diadakan pasalnya jalan menuju Stupa Sumberawan lumayan jauh dari jalan utama



sehingga wisatawan tidak mengetahui keberadaan Stupa Sumberawan dengan penambahan papan penunjuk jalan dapat mempermudah wisatawan yang ingin berkunjung

b) Menggunakan Strategi S-T

Pada strategi *Strength* dan *Threat* (ST) menghasilkan 2 strategi.. Pelestarian Situs Sumberawan dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi sebelumnya dilakukan penyuluhan kepada masyarakat pentingnya pelestarian Situs. Pelestarian situs juga diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya. Cagar budaya adalah upaya mencegah, dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran atau kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran.

Pemanfaatan Stupa Sumberawan juga diatur dalam UU No 11 Tahun 2010 untuk menghindari kerusakan dalam pemanfaatan cagar budaya. Perlibatan masyarakat dalam pemanfaatan Stupa Sumberawan akan memperkecil permasalahan dalam pelestarian Stupa Sumberawan. Karena masyarakat merupakan komponen penting dalam pelestarian Stupa Sumberawan, peran masyarakat dalam pelestarian merupakan suatu hak.

Keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian Stupa Sumberawan akan lebih menjamin kelestarian dan keamanan dari Stupa Sumberawan, Peningkatan standar Pendidikan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat untuk mengenal sejarah. Hal itu penting dilakukan karena situs sejarah jika masyarakat kurang kepedulian untuk menjaga dan merawat itu akan mempercepat kerusakan dan kehilangan eksistensi. Melakukan

pemberdayaan masyarakat agar terciptanya masyarakat sadar wisata dengan tujuan masyarakat berperan aktif dan optimal dalam industrin pariwisata

c) Menggunakan Strategi W-T

Pada strategi *Weakness* dan *Threat* menghasilkan 2 strategi. Kabupaten malang memiliki 17 wisata peninggalan sejarah sehingga menambah peluang Stupa Sumberawan menjadi tujuan wisata selanjjutnya selain wisata alam dan buatan yang berada di kabupaten Malang, keberadaan Stupa Sumberawan berlokasi yang berdekatan Situs Candi arjuno, dengan jarak  $\pm$  6km membuat situs sumberawan menjadi rujukan destinasi wisata berikutnya, pada saat mengunjungi kota malang.

Untuk memnambah tingkat kunjungan wisatawan perlu di buatkan paket wisata yang saling terintergrasi satu dengan yang lain sehingga wisatawan hanya perlu melakukan pembelian tiket masuk sekali dan bisa mengunjungi beberapa objek wisata, adapun tambahaan fasilitas transportasi yang terintergrasi yang mempermudah wisatawan

d) Menggunakan Strategi W-O

Pada Strategi *Weakness* dan *Opportunity* mnghasilkan 2 strategi Kurangnya promosi yang di lakukan pengelola membuat Stupa Sumberawan belum di kenal masyarakat luas terutama dari luar Kabupaten Malang, oleh sebab itu peningkatan promosi sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, promosi yang dilaklukan bisa meliputi pemanfaatan sosial media, media cetak, seluruh pemangku kepentingan harus bersinergi dalam melakukan pengembangan stupa Sumberawan, pasalnya di terdapat perbedaan kepentingan antara BPCB Jawa Timur

dengan Perhutani selaku pengelola lahan sekitar Stupa Sumberawan membuat pengembangan sedikit terhambat.

Menyenggarakan event kebudayaan, event ini bisa di gelar setiap minggu atau di sediakan tarian penyambutan pada hari hari tertentu dengan begitu menambah minat wisatawan untuk mengunjungi situs sumberawan.

## 2. Jawaban Rumusan Masalah

### 1. Bagaimana pelestarian yang di lakukan di Kampung Wisata Sumberawan?

Pengelola melakukan pelestarian dengan cara merawat dan membersihkan situs setiap hari agar terhindar tumbuhnya lumut yang sangat berpengaruh terhadap proses kerusakan stupa, menjaga dari wisatawan yang tidak bertanggung jawab melakukan vandalisme. Dan memperketat regulasi untuk melindungi situs Sumberawan dari ancaman kerusakan. Upaya pelestarian terhadap Situs Sumberawan dengan melakukan perlindungan terdiri dari penyelamatan dan pengamanan, pemeliharaan dan pemugaran.

Masih di pakainya Stupa Sumberawan menjadi tempat ibadah itu dapat menjaga kelestarian Stupa Sumberawan kelestarian yang ada tidak hanya dari faktor fisik melainkan faktor non fisik.

### 2. Apa peran masyarakat untuk melestarikan Situs Sumberawan?

Partisipas masyarakat masih kurang dapat dilihat bahwa, menjaga kebersihan area situs masih kurang, hal ini dapat mengancam keberadaan situs, namun masyarakat setiap bulan suro mengadakan slametan banyu hal

itu dilakukan untuk mensyukuri keberadaan sumber air yang di gunakan masyarakat sekitar.

Selain itu pemahaman masyarakat akan pentingnya situs cagar budaya masih kurang, sehingga pemerintah kabupaten dan dinas kebudayaan pemahaman terhadap pelestarian Cagar budaya agar tidak kehilangan eksistensi di masa modern ini.

Oleh sebab itu pengelola khususnya BPCB dan pemerintah harus memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kelestarian dan makna sejarah yang ada di situs sumberawan, agar masyarakat ikut peduli dan ikut menjaga kelestarian situs.